

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku manajemen keuangan telah menjadi isu yang sangat penting untuk dibahas saat ini. Ini terkait dengan perilaku konsumtif masyarakat di Indonesia. Masyarakat Indonesia masih belum menabung secara maksimal. Masyarakat cenderung berfikir jangka pendek dengan praktik belanja secara berlebihan sehingga sering kali dengan pendapatan yang cukup mereka masih mengalami masalah financial karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan keuangan dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif.

Setiap Individu umumnya memiliki sifat dasar yang cenderung konsumtif. Manajemen keuangan yang baik dapat membantu individu dalam menyisihkan sebagian pendapatannya untuk berinvestasi dari pada membelanjakan untuk kebutuhan yang tidak bermanfaat (*konsumtif*). Apabila individu tersebut memiliki manajemen keuangan yang baik, maka kebutuhan untuk kurun waktu dekat maupun masa depan dapat tercukupi dengan baik.

Perilaku konsumtif mengakibatkan kurangnya minat masyarakat dalam menyimpan uangnya atau menabung dan juga berinvestasi. Perilaku keuangan (*financial behavior*) tersebut dapat mempengaruhi individu dalam memajemen keuangannya (Pradiningtyas dan Lukiasuti, 2019). Lemahnya manajemen keuangan seseorang inilah yang menarik peneliti untuk meneliti topik ini.

Dalam konsep ilmu keuangan *financial management behavior* diasumsikan sebagai penentu penting dalam pengalokasian, pengambilan keputusan keuangan serta mempengaruhi keputusan individu untuk mengatur keuangan dan memajemen dana

(Humaira, 2018 dan Kholilah & Iramani, 2013). Menurut Ida dan Dwinta (2010) *Financial management behavior* berkaitan dengan sikap individu dalam memajemen keuangan, yang merupakan tanggung jawab keuangan individu yang merupakan proses manajemen keuangan maupun asset.

Financial management behavior yang baik dapat tercermin dari *financial knowledge*. *Financial knowledge* merupakan kesadaran individu dalam memahami konsep-konsep keuangan dan pemahaman tentang produk keuangan guna mengelola keuangan pribadi untuk perkembangan hidup di masa depan (OJK, 2017). Produk jasa keuangan dapat mempengaruhi *financial knowledge* individu untuk menentukan produk dan layanan yang sesuai dengan kepentingan perencanaan keuangannya.

Apabila individu tidak memiliki *financial knowledge* maka akan mempengaruhi manajemen keuangan pribadi dan tidak dapat mengontrol resiko keuangan lainnya. Hal ini dapat mendorong individu untuk berperilaku konsumtif terhadap produk dan jasa yang di tawarkan walaupun produk dan jasa tersebut bukan merupakan kebutuhan prioritas bagi individu tersebut. *Financial knowledge* dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan dalam jangka panjang maupun jangka pendek dan juga dapat mempengaruhi perencanaan keuangan masa depan. Dapat diartikan bahwa *financial knowledge* dapat memberi pengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu (Qamar et al., 2016).

Financial knowledge yang bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, sehingga ini akan mendorong para individu untuk menggunakan produk dan jasa sesuai kebutuhan individu tersebut. dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan dalam jangka panjang maupun jangka pendek dan juga dapat mempengaruhi perencanaan keuangan masa depan. Dapat diartikan bahwa *financial knowledge* dapat memberi pengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu (Qamar et al., 2016). Pada penelitian terdahulu lebih banyak yang membahas tentang

financial management behavior pada mahasiswa (Amanah, 2014), ada juga yang membahas mengenai pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* (ida dan Dwintha, 2010). *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior* yang dapat menguntungkan individu tersebut (Humaira, 2018), ini sejalan dengan penelian budiono (2020) menunjukkan bahwa *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior*, dan menurut penelitian dwinda (2010) menemukan bahwa *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

kecerdasan spiritual (*Spiritual Intelegence*) merupakan pemahaman yang mendorong penentuan tujuan dalam mengelola keuangan yang baik dan benar guna menghindari kebiasaan akumulasi keuangan yang bias. Menurut Sina & Noya (2012) Kecerdasan spiritual berpeluang menumbuhkan sikap-sikap positif seperti tanggung-jawab, mandiri, jujur dan mengoptimalkan kebebasan keuangan Hasil ini sejalan dengan yusanti (2020) dimana Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sukroni (2017) yaitu variabel Kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap *financial management behavior* mahasiswa di surabaya.

Kecerdasan emosional menggambarkan kemampuan seseorang dalam, mengendalikan, menggunakan, dan mengekspresikan emosi dengan suatu cara yang akan menghasilkan sesuatu yang baik

Damasio (1994) dalam Golemen (2007) mengatakan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi akan membantu individu dalam mangatasi konflik secara tepat dan menciptakan kondisi yang lebih baik, sedangkan kecerdasan emosional seseorang yang rendah akan berdampak buruk, karena individu tersebut kurang dapat mengambil keputusan secara rasional dan tidak dapat mempertimbangkannya dengan matang.

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik dapat mengontrol diri mereka dengan bijak, misalnya dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka sendiri

Dalam setiap individu yang menjalani kehidupan tidak lepas dari kecerdasan seperti kecerdasan spiritual, kecerdasan spiritual yang akan digunakan untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan dan bekerja. Kesuksesan paripurna adalah jika individu yang mampu memahami dengan baik tentang kecerdasan spiritual, serta menerapkannya didalam kehidupan. semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang, maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya. Zohar dan Marshal (2007) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan, Kecerdasan spiritual diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan nilai, moral, batin, dan kejiwaan.

Kecerdasan spiritual menurut Sina & Noya (2012) merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan membangun diri manusia secara utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Ketika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, tentu saja ia memiliki moral yang baik dan mampu membedakan antara perbuatan baik dan perbuatan buruk serta ia memahami bagaimana harus menyikapi sesamanya sesuai nilai moral yang dipercayainya.

Selanjutnya kecerdasan spiritual yang merupakan kecerdasan yang memberi arti pada hidup dan mendorong pembuatan tujuan yang mulia. Apabila dikaitkan dengan seni mengelola keuangan pribadi, maka kecerdasan spiritual akan mendorong penetapan tujuan dari mengelola keuangan yang baik dan benar sehingga berpeluang terhindar dari cara akumulasi keuangan yang bias. Selain itu, kecerdasan spiritual juga akan menimbulkan sikap-sikap positif seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan optimalisasi kebebasan keuangan akan lebih terbuka peluangnya.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu bersikap dan berperilaku positif dalam setiap keputusan yang diambil. Memang tidak banyak penelitian yang menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual dapat memberi pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Namun, jika dipahami dengan cermat dan teliti, kecerdasan spiritual akan membawa dampak baik bagi diri seseorang karena akan menimbulkan sikap positif dalam diri seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan optimalisasi kebebasan dalam berkeuangan (Chotimah dan Rohayati, 2015).

Toleransi risiko menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam mengelola keuangan. Ketika seseorang memiliki toleransi terhadap risiko yang tinggi maka perilaku pengelolaan keuangannya cenderung baik dalam mengalokasikan dananya lebih banyak pada tabungan dan investasi (Finke dan Huston, 2003). Apabila seseorang mempunyai toleransi yang rendah maka perilaku pengelolaan keuangannya cenderung buruk karena seseorang kurang mampu untuk menempatkan dan memanfaatkan dananya pada tabungan dan investasi.

Kecerdasan emotional menurut Goleman merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life expression*) yaitu menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran sendiri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain (Goleman).

Menurut Wardani dan Lutfi (2019) toleransi risiko (*risk tolerance*) adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi. Tingkat toleransi risiko, seseorang dapat dibagi menjadi pencari risiko, netral terhadap risiko, dan pengalih risiko (Aini dan Lutfi, 2019). Toleransi risiko dapat menolong seseorang dari investasi dan menolong seseorang untuk dapat mentolerir dan menyesuaikan risiko yang ada agar sama

dengan tujuan investasi sehingga risiko yang telah bersedia diterima seseorang akan sesuai dengan tingkat pengembalian yang akan diterima di masa mendatang.

Wulandari dan Iramani (2014) menyatakan bahwa investor yang memiliki risk tolerance yang tinggi cenderung lebih memilih investasi pada saham, sedangkan yang memiliki risk tolerance yang rendah akan lebih memilih investasi pada deposito. Semakin tinggi tingkat toleransi seseorang terhadap risiko, maka semakin tinggi kemungkinan mengalokasikan dana ke aset dengan risiko yang lebih tinggi (Aini dan Lutfi, 2019).

Perilaku pengelolaan keuangan atau yang biasa dikenal dengan *financial management behavior* merupakan suatu bidang ilmu yang masih baru jika dibandingkan dengan bidang ilmu lainnya. Bidang ilmu ini berkaitan langsung dengan sikap konsumsi masyarakat, proses arus kas seperti pemasukan dan pengeluaran, sikap masyarakat dalam menyimpan atau menabung uang, serta proses manajemen hutang yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. *Financial management behavior* sendiri tercipta akibat dampak dari keinginan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai pendapatan yang mereka miliki, sehingga seseorang tersebut akan cenderung membuat anggaran keuangannya sendiri serta bersikap bijak dalam membelanjakan pendapatan yang mereka miliki.

Akibat dari tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia yang rendah hal tersebut berdampak pada tingkat kedisiplinan masyarakat Indonesia terhadap pengelolaan keuangannya. Hal ini disebabkan kurangnya pendidikan yang diberikan kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan benar sejak dini. Kemampuan individu dalam mengelola keuangan memiliki dampak bagi kehidupan pribadinya. Jika seseorang mampu mengelola keuangan dengan baik pasti mereka akan dapat mengatur waktu dengan lebih bijaksana.

. penelitian yang dilakukan untuk Financial knowledge bahwa Financial knowledge mempengaruhi financial management behavior pada mahasiswa Fakultas Ekonomi konsentrasi keuangan Universitas Andi Djemma Palopo). Penelitian lainnya dilakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab.Bantul.

Seperti yang kita ketahui bahwa wirausaha memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi wirausaha juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Sehingga diharapkan bagi wirausaha yang ada untuk mampu mengelola keuangan usahanya secara baik dan benar, agar hal tersebut berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi negara Indonesia. Dari beberapa penjelasan mengenai kecenderungan terhadap masalah keuangan dan pentingnya bagi para wirausaha dalam mengelola keuangan secara baik itulah peneliti memilih wirausaha sebagai objek dalam penelitian kali ini, sebab wirausaha cenderung melakukan beberapa kesalahan dalam proses pengelolaan keuangannya.

wirausaha memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian di Indonesia, yaitu sebesar 99,99% dari total keseluruhan usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit (BPS 2015). wirausaha telah mampu membuktikan potensinya dalam perekonomian di Indonesia. Pada penyerapan tenaga kerja usaha juga berkontribusi sebesar 123,2 juta orang dari total usaha yang aktif 152.559 dengan jumlah anggota 27.002.189 orang. sehingga mengurangi pengangguran (BPS 2015). UMKM sering menghadapi berbagai tantangan besar dalam era perekonomian terbuka (globalisasi) ini terutama yang disebabkan oleh adanya persaingan yang semakin ketat yang disebabkan oleh adanya kemudahan akses masuk barang dan jasa dari luar negeri. Jika tantangan tersebut tidak

dapat dihadapi dengan baik karena tidak ada kesiapan, maka tantangan-tantangan tersebut akan berubah menjadi ancaman, yakni pangsa pasar produk-produk buatan Indonesia di dalam maupun di luar negeri menurun atau bahkan tergeser sepenuhnya dari pasar (Tambunan, 2003).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Citibank Indonesia dalam Citi Fin-Q (Financial Quotient) tahun 2009 mengatakan bahwa sebagian dari orang yang memiliki wirausaha yang menjadi responden tidak memiliki rencana pengelolaan keuangan yang baik. Terdapat beberapa alasan mengapa pemilik wirausaha tidak mempunyai rencana pengelolaan keuangan yang baik, yaitu:

1. Pola pikir yang bergantung pada orang lain
2. Terbuai gaya hidup yang salah
3. Tergoda belanja berlebihan dan akhirnya terjebak utang yang banya
4. Mudah simpati dan suka menolong

Pada penelitian terdahulu lebih banyak yang membahas tentang *financial management behavior* pada mahasiswa (Amanah, 2014), Dari penelitian terdahulu ada yang menunjukkan bahwa *financial knowledge* mempengaruhi terhadap *financial management behavior* dan ada juga yang menunjukkan bahwa tidak mempengaruhi. Pada penelian budiono (2020) menunjukkan bahwa *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior*, dan menurut penelitian dwinda (2010) menemukan bahwa *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior*, sedangkan menurut asanditra menemukan bahwa menemukan bahwa *Financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Pada penelitian terdahulu ada juga yang membahas mengenai pengaruh *spiritual intelligence* terhadap *financial management behavior* (Chotimah dan Rohayati, 2015). Dan ada juga yang membahas pengaruh *spiritual intelligence* terhadap *financial management*

behavior. Dari penelitian terdahulu menurut mubarak (2017) menunjukkan bahwa pengaruh *spiritual intelligence* terhadap *financial management behavior* ini sejalan dengan penelitian (Chotimah dan Rohayati, 2015) yang menemukan bahwa *spiritual intelligence* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Sedangkan penelitian (nopriyani 2019) menemukan bahwa *spiritual intelligence* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Dalam penelitian terdahulu ini juga ada membahas mengenai *emotional intelligence* terhadap *financial management behavior* (syahfitri, 2018), kemudian ada juga membahas mengenai pengaruh *risk tolerance* terhadap *financial management behavior* (wardani, 2019). Dari penelitian terdahulu menurut (asandimitra dan kautsar, 2020) menunjukkan bahwa *emotional intelligence* mempengaruhi terhadap *financial management behavior* dan ada juga yang menunjukkan bahwa tidak mempengaruhi, hal ini sesuai dengan penelitian (pulungan, koto dan syahfitri, 2018) menunjukkan bahwa *emotional intelligence* mempengaruhi terhadap *financial management behavior*. Sedangkan menurut kartika (2018) menunjukkan bahwa *emotional intelligence* tidak mempengaruhi terhadap *financial management behavior*.

Pada penelitian terdahulu ini juga membahas tentang *risk tolerance* terhadap *financial management behavior* (aini dan lutfi, 2019), kemudian ada juga membahas mengenai pengaruh *risk tolerance* terhadap *financial management behavior* (fitriani, 2015). Dari penelitian terdahulu ini ada yang menunjukkan bahwa mempengaruhi terhadap *financial management behavior* dan ada juga yang menunjukkan bahwa tidak mempengaruhi Pada penelitian Agustina (2014) menunjukkan bahwa variabel *risk tolerance* berpengaruh tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dan pada penelitian ruwanda (2020) menunjukkan bahwa variabel *risk tolerance* berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan.

Oleh sebab itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial Knowledge*, *Spiritual Intelligence*, *Kecerdasan Emotional* dan *Risk Tolerance* terhadap *Financial Management Behavior* pada Wirausaha di Kota Padang”**.

1.2 Rumus Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *financial knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* pada Wirausaha di Kota Padang.
2. Bagaimana pengaruh *Spiritual Intelligence* terhadap *Financial Management Behavior* pada Wirausaha di Kota Padang.
3. Bagaimana pengaruh *emotional Intelligence* terhadap *Financial Management Behavior* pada Wirausaha di Kota Padang.
4. Bagaimana pengaruh *risk tolerance* terhadap *Financial Management Behavior* pada Wirausaha di Kota Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* pada Wirausaha Wirausaha di Kota Padang.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Spiritual Intelligence* terhadap *Financial Management Behavior* pada Wirausaha di Kota Padang.
3. Untuk menganalisis pengaruh *spiritual emotional* terhadap *Financial Management Behavior* pada Wirausaha di Kota Padang.

4. Untuk menganalisis pengaruh *risk tolerance* terhadap *Financial Management Behavior* pada Wirausaha di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan bagi civitas akademis untuk pengembangan ilmu sekarang dan ilmu yang akan datang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai *behavioral finance* khususnya pembahasan mengenai *financial knowledge*, dan *spiritual intelligence*.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman baru bahwa, *financial knowledge*, *spiritual intelligence*, *spiritual emotional* dan *risk tolerance* berpengaruh terhadap *financial management behavior*.
4. Penelitian ini dilakukan penulis sebagai tugas akhir yang harus dipenuhi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada wirausaha wanita yang berada di wilayah Sumatera Barat dan hanya meneliti mengenai Pengaruh *financial knowledge*, *spiritual intelligence*, *spiritual emotional* dan *risk tolerance* berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori tentang konsep teoritis yang merupakan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri atas rancangan penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis dan definisi dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian operasional serta instrumen penelitian dan analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan pembahasan hasil penelitian berdasarkan pengolahan data yang dilakukan terdiri dari uraian mengenai gambaran umum dari hasil yang telah diteliti dan dianalisis.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan dan saran sehubungan dengan penulisan penelitian ini.

